

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan jasmani merupakan bagian pendidikan secara umum yang mengutamakan aktivitas gerak sebagai media dalam proses pembelajaran. Pendidikan jasmani (Penjas) mempunyai peran penting untuk meningkatkan kualitas manusia. Hal ini sesuai pendapat Lutan (2002, hlm. 16) bahwa “Pendidikan jasmani pada hakekatnya merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani sebagai “alat” untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan yang diharapkan bersifat menyeluruh, meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, social dan moral.”

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan lainnya. Melalui penjas aspek-aspek yang ada pada diri siswa dikembangkan secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Adapun tujuan pendidikan jasmani menurut Suherman, (2000, hlm. 23) mengatakan "Secara umum tujuan Penjas dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori yaitu: (1) perkembangan fisik, (2) perkembangan gerak, (3) perkembangan mental dan, (4) perkembangan sosial".

Dalam mengajarkan materi pendidikan jasmani seorang guru harus bisa menyesuaikan materi ajar sesuai dengan kondisi atau karakteristik anak di sekolah yang memiliki beberapa macam perbedaan dalam setiap tingkatannya. Karena perbedaan karakteristik setiap siswa dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), maupun sekolah menengah atas (SMA) itu berbeda mulai dari perkembangan mental, perkembangan gerak, sikap sosial, maupun kesiapan fisik dari siswanya itu sendiri untuk menerima proses pembelajaran di sekolah. Karakteristik siswa inilah yang harus diperhatikan untuk membatasi antara keinginan guru dalam memberikan proses pembelajaran dan anak atau peserta didik sebagai siswa yang akan menerima proses pembelajaran, dalam hal ini guru juga harus mampu atau bisa mengatasi dan mencari jalan keluar yang baik dan tepat sesuai dengan kebutuhan anak atau siswanya di sekolah.

Maka dari itu guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merencanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani, karena ketika guru kreatif dalam memberikan proses pembelajaran diharapkan tujuan pembelajaran yang akan diberikan tersampaikan dengan suasana pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan menyenangkan. Penulis berpendapat bahwa pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan dapat membantu atau memotivasi siswa agar mau mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Dalam hal ini pembelajaran aktif yang dimaksudkan penulis yaitu dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian menarik agar siswa mau mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran yang efektif juga penting, karena kegiatan pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh pengajar ataupun guru itu sendiri. Ketika proses pembelajaran efektif juga akan membuat peserta didik lebih menerima pengalaman proses belajar yang lebih lama dan membuat hasil atau tujuan pembelajaran tercapai. Adapun proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan suasana belajar-mengajar yang membuat siswa tidak terbebani dengan tugas ataupun bahan ajar yang akan diberikan seorang guru, karena siswa akan memusatkan perhatiannya secara penuh pada proses pembelajaran sehingga waktu curah perhatiannya untuk melakukan kegiatan pembelajaran lebih tinggi. Maka dari itu proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut seperti bermain biasa.

Pada saat observasi di lapangan pembelajaran yang sering dilaksanakan oleh beberapa guru pendidikan jasmani di sekolah masih menggunakan gaya komando ataupun tradisional. Pembelajaran pendidikan jasmani yang menggunakan gaya komando/tradisional ini yaitu guru menerangkan materi pelajaran yang diajarkan, kemudian memberikan contoh dan siswa harus mengulang-ulang sampai materi yang dipelajari dikuasai siswa. Pembelajaran seperti ini sangat monoton, siswa merasa jenuh, siswa harus mengikuti semua

instruksi dari guru, bahkan terkadang siswa merasa takut dengan gurunya bila tidak dapat melaksanakannya. Di samping itu juga, guru terkadang kurang kreatif, sehingga pembelajarannya kelihatan monoton. Pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani penulis melihat ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajarannya terlihat monoton, beberapa hal diantaranya tidak adanya sarana yang mendukung, dan dari pihak guru sendiri yang kurang kreatif dalam membelajarkan pendidikan jasmani. Kegiatan-kegiatan pembelajaran permainan yang monoton akan berdampak pada motivasi belajar menurun dan tidak terjadinya peningkatan gerak dasar motorik dalam proses pembelajarannya. Jika dalam belajar penguasaan materi siswa menurun, maka tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara maksimal.

Masih banyak juga sekolah yang sarana dan prasarana di sekolahnya belum memenuhi standar untuk memberikan pengajaran kepada siswanya, maka dari itu seorang guru pendidikan jasmani diharuskan memiliki pengetahuan dan pemahaman untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada agar proses pembelajaran di sekolah dapat tercapai. Namun pada kenyataannya, sekarang ini masih banyak para guru pendidikan jasmani kurang memahami bagaimana cara memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada atau bisa digunakan untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini sering dijumpai di lapangan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani siswa tidak mendapatkan pengalaman gerak yang lebih banyak dikarenakan alat untuk proses pembelajaran kurang tersedia seperti misalnya kurangnya bola, karena terbatasnya peralatan atau kurangnya lapangan luas yang ada di sekolah sehingga pembelajaran yang diberikan kurang efektif dan membuat keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan dan hasil belajar dan hasil belajar yang diterima oleh siswa tidak optimal.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani melalui penggunaan modifikasi alat/media pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani. Pembelajaran dengan modifikasi alat/media menuntut seorang guru pendidikan jasmani harus mengetahui dan memahaminya agar dapat diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani seorang guru harus kreatif menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar

proses pembelajaran yang diberikan akan membuat keterampilan gerak motorik siswa yang mengikuti kegiatan proses pembelajaran meningkat.

Pembelajaran dengan modifikasi menuntut kreatifitas dan inisiatif guru pendidikan jasmani untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang beraneka ragam. Selain itu juga, pembelajaran yang dilaksanakan harus efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dan hal yang tak kalah pentingnya, seorang guru harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dalam belajar, sehingga siswa *responsive* dan tidak terbebani dengan pembelajaran yang diterimanya, maka diharapkan juga tujuan pembelajarannya akan tercapai secara optimal. Pembelajaran dengan modifikasi alat dan peraturan bermain merupakan pembelajaran yang menuntut kemampuan guru dalam mengorganisasi pembelajaran dan menuntut siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan baik dan efektif.

Menerapkan pembelajaran dengan memodifikasi media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran pada siswa di SMP. Dengan pembelajaran yang baik dan tepat, direncanakan dengan baik, disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa, aktif, efektif dan menyenangkan, maka pembelajaran Penjas akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Di samping itu juga, siswa akan termotivasi dalam belajarnya, merasa senang karena bentuk pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kondisi dirinya, dan akan ada peningkatan dalam keterampilan gerak dan waktu aktif yang diterima siswanya. Tetapi sebaliknya, jika pembelajaran tidak sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa, maka siswa akan merasa bosan dan jenuh, sehingga siswa akan malas melaksanakan tugas ajar, yang menyebabkan motivasi belajar siswa menurun dan tidak terjadinya peningkatan gerak motorik maupun waktu aktif belajar yang didapatkan siswa sehingga tujuan dalam proses pembelajaran tidak tercapai dengan semestinya. Pada dasarnya Pendidikan jasmani merupakan pembelajaran dimana semua siswa harus aktif bergerak sesuai kemampuan yang dimiliki siswa. Pendidikan jasmani tidak mengharuskan semua siswa mahir dalam melakukan berbagai teknik dasar bermain bolabasket akan

tetapi siswa aktif bergerak dan setiap siswa harus merasakan berhasil dalam melakukan tugas gerak yang diberikan, masalah lain yang muncul adalah permainan yang diberikan oleh pengajar kurang begitu menarik perhatian dan minat siswa untuk melakukan.

Bagaimanakah memodifikasi proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya untuk mengajarkan permainan bolabasket untuk siswa SMP, apakah pembelajaran dengan modifikasi proses pembelajaran sudah diterapkan secara optimal, atautkah sebaliknya belum mengetahui pembelajaran dengan modifikasi alat maupun proses pembelajaran. Disini penulis ingin memperkenalkan modifikasi pembelajaran ataupun modifikasi proses pembelajaran bolabasket secara keseluruhan agar pada saat terjadinya pembelajaran penjas diharapkan siswa dapat dengan mudah mengikuti proses pembelajaran tanpa kesulitan yang berat. Dengan diterapkannya modifikasi pembelajaran ini akan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam bermain permainan bola basket. Karena dalam model pembelajaran modifikasi pembelajaran ini sebagian besar aktivitasnya berupa modifikasi-modifikasi proses pembelajaran (alat, lapangan, dan aturan bermain), sehingga memungkinkan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam modifikasi pembelajaran siswa akan mampu mengikuti semua kegiatan dengan adanya berbagai bentuk modifikasi seperti modifikasi alat, lapangan dan modifikasi peraturan permainan sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan peraturan permainan bolabasket yang sudah ada yang kadang membingungkan siswa pada saat melakukan permainan. Disamping itu teknik basket (*lay-up shoot, shooting, passing* dan *dribble*) yang membuat siswa-siswi merasa kesulitan untuk melakukan hal tersebut dan merasa takut dalam melakukan permainan bolabasket. Dengan penerapan modifikasi pembelajaran/penerapan modifikasi pembelajaran diharapkan tidak ada keluhan dari siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran permainan bolabasket di sekolah. Untuk mengetahui sejauh mana optimalisasi penerapan modifikasi alat, lapangan, dan peraturan terhadap proses pembelajaran permainan bolabasket, maka peneliti menentukan judul, "IMPLEMENTASI MODIFIKASI PEMBELAJARAN AKTIVITAS PERMAINAN BOLABASKET UNTUK MENINGKATKAN

JUMLAH WAKTU AKTIF BELAJAR SISWA DAN HASIL BELAJAR SISWA"

Diharapkan dengan penelitian yang penulis lakukan dapat memberikan jalan keluar dari masalah yang selama ini dihadapi oleh para guru pendidikan jasmani, serta mampu meningkatkan partisipasi aktif dan kemampuan siswa dalam bidang olahraga pada umumnya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas maka didapatkan rumusan masalah yang peneliti tetapkan agar tidak terlalu umum dan luas yang akan mengaburkan batas-batas sehingga dapat menyulitkan peneliti. Oleh karena itu penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh implementasi modifikasi pembelajaran bola basket terhadap peningkatan jumlah waktu aktif belajar siswa kelas 8 di SMPN 3 Lembang ?
2. Apakah ada pengaruh implementasi modifikasi pembelajaran bola basket terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 8 di SMPN 3 Lembang?

C. Tujuan Penelitian

Sebagai peneliti memerlukan tujuan yang jelas dan mengandung maksud-maksud tertentu. Berdasarkan rumusan masalah yang penulis rumuskan di atas dan yang akan menjadi tujuan dari penulis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan apakah ada pengaruhnya pembelajaran permainan bola basket yang dimodifikasi terhadap meningkat nya jumlah waktu aktif belajar siswa.
2. Untuk membuktikan apakah ada pengaruhnya pembelajaran permainan bola basket yang dimodifikasi terhadap hasil belajar yang didapatkan oleh siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Dapat memperkuat teori yang sudah ada mengenai pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah

- b. Dapat dijadikan acuan dalam memperluas wawasan bagi dunia pendidikan khususnya bagi guru pendidikan jasmani agar dapat menyempurnakan proses pembelajaran permainan bola basket khususnya di SMP, serta dapat mendesain pembelajaran penjas menjadi lebih menarik.
2. Secara praktis
- a. Sebagai masukan bagi para guru penjas untuk bisa lebih memotivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan pembelajaran penjas dengan cara merancang serta memodifikasi bahan pengajaran (alat, lapangan, dan peraturan permainan) menjadi lebih menarik agar siswa tidak merasa jenuh.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan acuan dalam memperluas wawasan pengetahuan bagi para guru mengenai hakikat pendidikan jasmani pada saat proses belajar-mengajar dan menjadi gambaran pemecahan masalah pembelajaran permainan bola basket di sekolah.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian mengenai urutan dari setiap bab dan bagian bab dalam seluruh penulisan skripsi, yang terdiri dari bab satu sampai bab lima.

Rincian urutan dari setiap bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab I sebagai pendahuluan, akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi, batasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Bab II sebagai kajian pustaka, akan dipaparkan mengenai teori- teori yang mendukung terhadap masalah yang akan dikaji. Pada bab ini, akan dijelaskan teori dan konsep modifikasi pembelajaran bola basket untuk

melihat hasil belajar dan jumlah waktu aktif belajar siswa di SMPN 3 Lembang.

Bab III Metode Penelitian

Bab III berisi paparan secara rinci mengenai pendekatan dan metode penelitian, termasuk beberapa komponen seperti lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi, serta analisis data: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV sebagai hasil penelitian dan pembahasan, akan dijelaskan mengenai deskripsi data hasil penelitian, serta pembahasan dari analisis data yang ditemukan penulis di lapangan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab V kesimpulan dan saran ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian di lapangan. Bab ini berisi mengenai kesimpulan-kesimpulan yang diambil dari analisis data secara keseluruhan, serta berisi mengenai saran-saran.